

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA GUNA MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI DI SMA  
PONTIANAK**

**Yanti, Wanto Rivaie, dan Rustiyarso**

Prodi Pendidikan Sosiologi, PIPS, FKIP Untan Pontianak

*Email: ymaria41@yahoo.co.id*

Abstrak: Penelitian ini tentang Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi kelas XI di SMA di Pontianak. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi SMA di Pontianak dengan kerja sama guru dan orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kerja sama Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, mendidik, membimbing, melatih, mengajar siswa dengan maksimal. (2) Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu dengan mengawasi, memenuhi kebutuhan anak, memberikan perhatian kepada anak, adanya komunikasi antara orang tua dan anak. (3) Kerja sama Guru dan Orang Tua relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa seperti guru yang datang kerumah peserta didik, mengundang orang tua datang kesekolah dan mengadakan rapat orang tua siswa yang berkaitan dengan siswa dan mengadakan rapat hasil raport siswa. (4) Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dengan rata-rata kelas 75,7 dengan hasil tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Kerja sama Guru dan Orang Tua relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa seperti guru yang datang kerumah peserta didik, mengundang orang tua datang kesekolah dan mengadakan rapat orang tua siswa yang berkaitan dengan siswa dan mengadakan rapat hasil raport siswa dalam mencapai hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kerjasama Guru dan Orang Tua, Hasil Belajar

Abstract: This study of the Cooperation Teachers And Parents To Improve Learning Outcomes XI Sociology class in high school in Pontianak. Aims to improve learning outcomes sociology school in Pontianak with the cooperation of teachers and parents. This research uses descriptive method of research is the subject of sociology subject teachers. The results showed that (1) Collaboration Teachers in improving student learning outcomes are relatively good that teachers are implementing lesson plans, educate, guide, train, teach students to the maximum. (2) The role of parents in improving student learning outcomes are relatively well is to supervise, to meet the needs of children, giving attention to the child, lack of communication between parents and children. (3) Collaboration Teachers and Parents relatively well through mutual cooperation in motivating students to learn to be more active, to meet the needs and interests of students as teachers of students who come to your home, invite the parents to come to school and called a meeting of parents of students who related to the results of a meeting of students and student report cards. (4) The results of students of class XI IPS 1 with an average of 75.7 class with complete results. From these results we can conclude cooperation Teachers and Parents relatively well through mutual cooperation in motivating students to learn to be more active, to meet the needs and interests of students as teachers of students who come to your home, invite the parents to come to school and held a parent meeting students relating to student and student report cards held meetings result in achieving student learning outcomes.

Keywords: Cooperation Teachers and Parents, Learning Outcomes

**P**endidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa dan negara. Landasan pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia berkualitas, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan pendidikan. Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah dirumuskan secara formal dan operasional, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan yaitu orang tua dan guru.

Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. (Sudarwan Danim, 2010:17)

Berdasarkan kutipan di atas dimaknai, bahwa mengajar efektif seorang guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajar. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat / motivasi siswa untuk belajar. Makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu melakukan bentuk interaksi belajar mengajar.

Guna memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan kemampuan guru yang profesional dan terjadinya suatu kerjasama yang baik antara sekolah sebagai lembaga formal yang mengelola pendidikan dan orang tua sebagai pembimbing non formal dirumah, disamping itu orang tua turut bertanggung jawab mengantar anak untuk menempuh pendidikan dengan melengkapi dan menyiapkan sarana dan prasarana seperti buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, transportasi serta segala sesuatu yang diperlukan oleh anak untuk kelancaran pendidikan.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan luas. Guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak didik mereka disekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak sesuai kurikulum.

Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua murid sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut.

Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kerjasama guru dan orang tua adalah penting. Adanya hubungan yang erat antara orang tua selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal.

Salah satu dasar terbentuknya organisasi orang tua di pendidikan formal dimulai dari tingkat dasar sampai dengan menengah adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional yang mengharuskan setiap sekolah memiliki wadah atau organisasi

orang tua yang beranggotakan orangtua siswa, guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana teknis.

Pada awalnya pembentukan organisasi tersebut dikenal dengan nama Badan Pembina Pembangunan Pelajar (BP3) atau sebagian sekolah lainnya menyebut dengan BMOG (Badan Musyawarah Orangtua Murid dan Guru). Dan semenjak bergulirnya era reformasi, organisasi orang tua mengalami perubahan fungsi dan tugasnya. Perubahan peran dan fungsi tersebut yang telah diatur dalam SK Menteri Departemen Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite sekolah di tingkat sekolah sehingga setiap pemerintah daerah kabupaten/kota memperoleh kebebasan mengatur penyelenggaraan pendidikan secara program dan anggaran. Berdasarkan SK tersebut, Dewan pendidikan didefinisikan sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di kabupaten/kota, sedangkan komite sekolah memiliki tujuan yang sama dengan dewan pendidikan, namun berada di tingkat sekolah selaku penyelenggaraan langsung. Nama dari pada badan-badan tersebut diserahkan langsung kepada sekolah sesuai dengan keinginan bersama, sehingga BP3 atau Komite sekolah yang telah ada dapat merupakan perluasan fungsi dan peran dengan keanggotaan yang lebih luas yang mencakup seluruh komponen masyarakat.

Salah satu fungsi penting komite sekolah dari sisi masyarakat adalah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di daerahnya. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari sebelah unsur, yaitu orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan pendidikan, dunia usaha atau industri, lembaga sumber daya manusia bergerak di bidang pendidikan, alumni dan peserta didik, dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, dan perwakilan dari Badan Pertimbangan Desa. Bervariasinya anggota komite sekolah diharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan semakin besar dalam bentuk pemberi pertimbangan dan pendukung dalam penentu pelaksanaan kebijakan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat yang lebih luas.

Pengajaran sosiologi di SMA berfungsi meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Idianto Muin (2006 : 1) tujuan pengajaran sosiologi di SMA adalah mencakup dua sasaran sebagai berikut: (1) secara kognitif bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar kita mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan, dan masyarakat sebagai sistem. (2) secara praktis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku kita agar rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk partisipasi dalam rangka mewujudkan tujuan diatas, maka seorang guru harus berusaha keras mendidik dan mengajarkan materi dalam pembelajaran sosiologi agar peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan dari pengajaran sosiologi itu sendiri. Oleh sebab itu kerjasama guru dan orang tua sangat diperlukan agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai tujuan-tujuan yang harus mereka capai.

Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki kewajiban pertama dalam pendidikan seorang siswa, sebagian besar dari waktu yang ada dihabiskan dilingkungan keluarga sedangkan sekolah adalah tempat pembinaan lanjutan dari seorang siswa.

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang mencolok diantara kedua lingkungan tersebut yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada siswa.

Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi. Poerwadarminta (1999 : 552) mendefinisikan “koordinasi sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”. Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa semakin baik koordinasi antara guru dan orang tua maka hasil belajar siswa juga semakin baik. Poerwadarminta (1999 : 521) mendefinisikan “konsultasi sebagai kegiatan : a) meminta nasehat, mencari nasehat. B) memberi nasehat, keterangan dan sebagainya”. Konsultasi dapat diartikan sebagai kegiatan meminta atau memberi nasehat dari suatu pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2012, di SMA Pontianak bahwa KKM mata pelajaran sosiologi ditentukan oleh pihak satuan pendidikan sebesar 75. Berikut ini peneliti mendapatkan gambaran data hasil belajar mata pelajaran sosiologi di SMA Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 1**  
*Hasil Nilai MID Semester Ganjil Kelas XI IPS 1 Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Pontianak*

Nama	Nilai	KKM	Keterangan
Aldianto	60	75	Tidak Tuntas
Della hariini putri	50	75	Tidak Tuntas
Dwi astini	50	75	Tidak Tuntas
Feryanto	35	75	Tidak Tuntas
Giovani amanda	65	75	Tidak Tuntas
Ignasius susanto	50	75	Tidak Tuntas
Maria jeni	45	75	Tidak Tuntas
Raka saputra	45	75	Tidak Tuntas
Riski apriliani	70	75	Tidak Tuntas
Susanto	60	75	Tidak Tuntas
Teofilus	55	75	Tidak Tuntas

Dokumentasi : Nilai Sosiologi kelas XI IPS Tahun 2012

Terlihat pada hasil belajar siswa masih belum tuntas atau dibawah KKM yaitu 75. Dari sebelas siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya, peneliti mengambil lima siswa yang nilainya paling rendah yaitu Della Haerani putri dengan hasil belajar 50, Dwi Astini dengan hasil belajar 50, Feriyanto dengan hasil belajar 35, Ignasius Susanto dengan hasil belajar 50, dan Maria Jeni dengan hasil belajar 45.

Berdasarkan uraian di latar belakang dan didukung data tabel hasil belajar tersebut maka peneliti melakukan penelitian di SMA Pontianak merupakan sekolah menengah atas yang telah terakreditasi “A”. Penulis melakukan penelitian dikelas XI karena dari hasil rata-rata kelas, kelas XI yang memiliki nilai dibawah KKM.

Dari masalah-masalah tersebut, penulis menduga kemungkinan penyebab dari masalah tersebut bisa jadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu yang pertama kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, yang kedua lemahnya kognitif pada siswa. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, jadi kemungkinan, pembekalan dalam segi tehnik mengajar belum dikuasai secara optimal, sehingga proses pembelajaran sosiologi di kelas terebut menjadi tidak efektif.

Alasan penulis melakukan penelitian di kelas XI SMA Pontianak adalah karena guru mata pelajaran Sosiologi di kelas tersebut memiliki latar belakang Pendidikan Sarjana Bahasa Indonesia, namun pada kenyataannya guru tersebut mengajar pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua, guna meningkatkan hasil belajar sosiologi. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas XI SMA Pontianak”. Dari dua kelas XI, peneliti mengambil kelas XI IPS 1 karena rata-rata nilai mata pelajaran sosiologi terendah. Kelas XI IPS 1 berjumlah 35 siswa. Dari 35 siswa, peneliti mengambil 5 siswa yang nilainya terbawah yaitu Della Haerani Putri, Dewi Astini, Feriyanto, Ignasius Susanto, Maria Jeni.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Upaya yang dilakukan guru dan orang tua siswa guna meningkatkan hasil belajar sosiologi di kelas XI SMA Pontianak. (2) Kerja sama guru dan orang tua guna meningkatkan hasil belajar siswa sosiologi di kelas XI SMA Pontianak. (3) Hasil belajar siswa setelah guru dan orang tua menerapkan kerja sama pada pelajaran sosiologi di kelas XI SMA Pontianak.

## **METODE**

Metode yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Selanjutnya menurut Whitney, (dalam Moh, Nazir 2005: 54) menyatakan “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara objektif mengenai “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X Di SMA Pontianak”. Maksud peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menganalisis bagaimana kerjasama guru dan orang tua guna meningkatkan hasil belajar dikelas XI SMA Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk survei. Hadari Nawawi (2007: 68) Survei bertujuan memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkan dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual untuk kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan tentang “analisis kerjasama guru dan orang tua guna meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Pontianak”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen penelitian, penelitian harus siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti harus menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik di antaranya: (1) Teknik Wawancara. Sudjana (dalam Djam'an Satori, 2011: 234), “Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)”. Dalam wawancara ini

penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data atau responden. Wawancara dilakukan pada waktu terjadi penelitian yaitu setelah observasi dilakukan serta pada waktu penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Pontianak dan guru pembelajaran sosiologi kelas XI SMA Pontianak. Data dari hasil wawancara digunakan sebagai fakta untuk menambah penguatan pada hasil data yang telah terkumpul sebelumnya. (2) Dokumentasi yaitu Mencatat hal-hal penting selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini mencatat hasil wawancara.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah: (1) Panduan Wawancara, dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada guru Sosiologi kelas XI, dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. (2) Buku catatan dalam penelitian ini hal-hal yang dicatat adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari teknik wawancara yang menyangkut tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua. (3) Camera untuk memotret pembicara dengan informan atau sumber data selama wawancara berlangsung.

Untuk menganalisis data terbagi menjadi berikut: (1) Reduksi Data yaitu Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi di lapangan dipilah-pilah, di reduksi dan kemudian dirangkum mengenai hal-hal yang menjadi pokok penelitian, dan difokuskan untuk memilih yang terpenting. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kemudian data yang telah terkumpul kemudian disederhanakan, dan memilah mana yang tidak perlu agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta mudah untuk ditarik kesimpulannya. (2) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk kemudian dijadikan menjadi sebuah uraian singkat atau bagan-bagan, dan akhirnya dapat dilakukan pengambilan keputusan atau kesimpulan dari penelitian.

## **HASIL**

SMA Pontianak merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Situt Mahmud Pontianak. Bangunan SMA Pontianak seluas 20.022 m<sup>2</sup>. Jumlah guru sebanyak 32 orang yang terdiri dari guru tetap yayasan dan guru honorer. Seiring Berjalannya waktu sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan siswa-siswi SMA Pontianak.

Dalam penelitian ini, langkah awal yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian adalah menghadap kepala bagian tata usaha untuk menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Sementara itu, surat pengajuan izin penelitian tersebut diserahkan kepada kepala sekolah, dengan maksud agar mendapatkan persetujuan dan atas dasar permohonan penelitian inilah kepala SMA Pontianak memberikan izin sekaligus merekomendasikannya.

Pada tanggal 26 Oktober 2012, peneliti melaksanakan wawancara pada guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yaitu bapak Drs. Robert dengan hasil wawancara bahwa beliau sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru membuat rencana pembelajaran sesuai model pembelajaran, dan melakukan kerja sama kepada orang tua murid dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan bentuk kerja sama yaitu koordinasi dan konsultasi.

Kelas XI terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dari hasil belajar MID semester mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 masih belum tuntas atau

belum mencukupi KKM mata pelajaran sosiologi yaitu 75. Agar mempermudah penulis dalam mendeskripsikan hasil penelitian, maka penulis mencoba mendeskripsikannya berdasarkan masalah yang telah disusun sebelumnya, adapun pembahasannya sebagai berikut:

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Pontianak. Guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yaitu beliau dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 dan merupakan lulusan tahun 1991 Universitas Tanjungpura Pontianak program studi bahasa Indonesia. Berstatus guru tetap yayasan dan sudah sertifikasi Guru.

Guru sosiologi kelas XI selalu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran dalam kelas beliau juga melakukan interaksi dengan siswa seperti Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Diakhir pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas siswa beliau juga melakukan kerja sama dengan orang tua murid seperti mengundang orang tua murid untuk datang kesekolah seperti mengadakan rapat dan pemberitahuan hasil belajar siswa. Rapat orang tua murid biasanya diadakan setelah pembagian hasil belajar ulangan harian. Selain mengadakan rapat disekolah guru juga datang kerumah siswa dalam rangka kerja sama antara guru dan orang tua siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil kerja sama guru dan orang tua siswa penulis mengadakan wawancara dengan orang tua siswa yaitu kelima orang tua siswa kelas XI IPS 1 yang hasil belajarnya dibawah KKM. Penulis mulai melakukan wawancara pada tanggal 27 oktober 2012 yaitu :

1. Orang tua dari Della haerani putri yang bernama Ibu Kayatun Dan Bapak Jimmi Mereka selalu mengawasi anak dalam belajar seperti mengerjakan PR. Mereka juga memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berupa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan. Ibu kayatun selalu memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk giat belajar dengan menanamkan disiplin belajar dan berkomunikasi dengan anak. Serta di akhir kenaikan kelas biasanya anak diberikan penghargaan berupa tas baru.
2. Orang tua dari Dwi Astini yang bernama Ibu yani dan bapak Minhadi, kadang-kadang mengawasi anak karena mempunyai kesibukan bekerja yaitu ibu menjadi buruh cuci dan bapak buruh bangunan. Dalam kebutuhan anak tidak selalu terpenuhi disesuaikan dengan perekonomian keluarga. Selama ini belum ada motivasi yang saya berikan, karena pulang dari kerja orang tua sudah capek karena kesibukan. Biasanya hanya mengadakan komunikasi seperti menanyakan kapan ualangan umum.
3. Orang tua dari Feriyanto yang bernama Ibu Jaini Dan Bapak Doot. mereka selaku orang tua selalu mengadakan pengawasan dengan anak biasanya mengawasi cara belajarnya. Mereka juga selalu memperhatikan akan kebutuhan dan kepentingan anak. Memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam belajar selalu mengadakan komunikasi seperti menanyakan bagaimana nilai ualngan sosiologimu, dan pada saat kenaikan kelas anak mendapat hasil belajar yang baik mereka selalu memberikan penghargaan berupa jalan-jalan ke mall.
4. Orang tua dari Ignasius Susanto bernama Bapak Buliong dan Ibu Anna. Mereka mengadakan pengawasan dengan anak, tidak setiap hari memperhatikan kebutuhan anak karena kesibukkan, Selalu memotivasi anak supaya lebih giat dalam belajar dan komunikasi dengan anak.
5. Orang tua dari Maria Jeni yang bernama bapak Wang Nam Hui dan Ibu Ita. Mereka selaku orang tua selalu mengadakan pengawasan dengan anak biasanya mengawasi seperti menanyakan proses kegiatan pembelajaran hari ini. Mereka juga selalu memperhatikan akan kebutuhan dan kepentingan anak. Memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam belajar selalu mengadakan komunikasi seperti menanyakan PR dan pada saat kenaikan kelas anak

mendapat hasil belajar yang baik mereka selalu memberikan penghargaan berupa liburan sesuai keinginan anak.

Untuk mengetahui hasil kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua siswa kelas XI IPS 1, peneliti melihat dari hasil belajar MID semester ganjil SMA Pontianak kelas XI IPS 1 menunjukkan hasil belajar yang tuntas yaitu dengan rata-rata hasil belajar adalah 75,7.

## **PEMBAHASAN**

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Pontianak. Guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yaitu beliau dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 dan merupakan lulusan tahun 1991 Universitas Tanjungpura Pontianak program studi bahasa Indonesia. Berstatus guru tetap yayasan dan sudah sertifikasi Guru.

Guru sosiologi kelas XI selalu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran dalam kelas beliau juga melakukan interaksi dengan siswa seperti Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Diakhir pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas siswa beliau juga melakukan kerja sama dengan orang tua murid seperti mengundang orang tua murid untuk datang kesekolah seperti mengadakan rapat dan pemberitahuan hasil belajar siswa. Rapat orang tua murid biasanya diadakan setelah pembagian hasil belajar ulangan harian. Selain mengadakan rapat disekolah guru juga datang kerumah siswa dalam rangka kerja sama antara guru dan orang tua siswa tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberi koordinasi yang baik dan konsultasi yang berupa nasehat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan hal di atas, Bentuk kerjasama guru dan orang tua kelas XI IPS 1 SMA Pontianak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi. Poerwadarminta (1999 : 552) mendefinisikan “koordinasi sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”. Poerwadarminta (1999 : 521) mendefinisikan “konsultasi sebagai kegiatan : a) meminta nasehat, mencari nasehat. b) memberi nasehat, keterangan dan sebagainya”. Konsultasi dapat diartikan sebagai kegiatan meminta atau memberi nasehat dari suatu pihak lain.

Dari hasil kerja sama guru dan orang tua siswa, penulis mengadakan wawancara dengan orang tua siswa yaitu kelima orang tua siswa kelas XI IPS 1 yang hasil belajarnya dibawah KKM. Penulis mulai melakukan wawancara pada tanggal 27 oktober 2012 yaitu :

- 1) Orang tua dari Della Haerani putri yang bernama Ibu Kayatun Dan Bapak Jimmi Mereka selalu mengawasi anak dalam belajar seperti mengerjakan PR. Mereka juga memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berupa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan. Ibu kayatun selalu memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk giat belajar dengan menanamkan disiplin belajar dan berkomunikasi dengan anak. Serta di akhir kenaikan kelas biasanya anak diberikan penghargaan berupa tas baru.
- 2) Orang tua dari Dwi Astini yang bernama Ibu yani dan bapak Minhadi, kadang-kadang mengawasi anak karena mempunyai kesibukan bekerja yaitu ibu menjadi buruh cuci dan bapak buruh bangunan. Dalam kebutuhan anak tidak selalu terpenuhi disesuaikan dengan perekonomian keluarga. Selama ini belum ada motivasi yang saya berikan, karena pulang dari kerja orang tua sudah capek karena kesibukan. Biasanya hanya mengadakan komunikasi seperti menanyakan kapan ualangan umum.
- 3) Orang tua dari Feriyanto yang bernama Ibu Jaini Dan Bapak Doot. mereka selaku orang tua selalu mengadakan pengawasan dengan anak biasanya mengawasi cara belajarnya. Mereka juga selalu memperhatikan akan kebutuhan dan kepentingan anak. Memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam belajar selalu mengadakan komunikasi seperti menanyakan



bagaimana nilai ulangan sosiologimu, dan pada saat kenaikan kelas anak mendapat hasil belajar yang baik mereka selalu memberikan penghargaan berupa jalan-jalan ke mall.

- 4) Orang tua dari Ignasius Susanto bernama Bapak Buliong dan Ibu Anna. Mereka mengadakan pengawasan dengan anak, tidak setiap hari memperhatikan kebutuhan anak karena kesibukkan, Selalu memotivasi anak supaya lebih giat dalam belajar dan komunikasi dengan anak.
- 5) Orang tua dari Maria Jeni yang bernama bapak Wang Nam Hui dan Ibu Ita. Mereka selaku orang tua selalu mengadakan pengawasan dengan anak biasanya mengawasi seperti menanyakan proses kegiatan pembelajaran hari ini. Mereka juga selalu memperhatikan akan kebutuhan dan kepentingan anak. Memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam belajar selalu mengadakan komunikasi seperti menanyakan PR dan pada saat kenaikan kelas anak mendapat hasil belajar yang baik mereka selalu memberikan penghargaan berupa liburan sesuai keinginan anak.

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan siswa guna meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik pemahaman bahwa saling memperhatikan secara optimal terhadap kebutuhan siswa disekolah merupakan letak hubungan kerjasama dan tujuan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak. Dengan adanya kerjasama ini kiranya dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi siswa untuk memperoleh informasi sehingga pada giliran berikutnya akan mengarah kepada usaha sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan efisien pencapaian tujuan pendidikan disekolah yang telah ditentukan.

Berkenaan dengan hal di atas, orang tua kelas XI IPS 1 SMA Pontianak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi. Poerwadarminta (1999 : 552) mendefinisikan “koordinasi sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”. Poerwadarminta (1999 : 521) mendefinisikan “konsultasi sebagai kegiatan : a) meminta nasehat, mencari nasehat. b) memberi nasehat, keterangan dan sebagainya”. Konsultasi dapat diartikan sebagai kegiatan meminta atau memberi nasehat dari suatu pihak lain.

Kerjasama guru dan orang tua kelas XI IPS 1 SMA Pontianak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi. Poerwadarminta (1999 : 552) mendefinisikan “koordinasi sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”. Poerwadarminta (1999 : 521) mendefinisikan “konsultasi sebagai kegiatan : a) meminta nasehat, mencari nasehat. b) memberi nasehat, keterangan dan sebagainya”. Konsultasi dapat diartikan sebagai kegiatan meminta atau memberi nasehat dari suatu pihak lain.

Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua di SMA Pontianak yaitu sudah ada karena berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMA Pontianak bahwa Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua di sekolah dengan mengadakan rapat orang tua pada setiap pembagian hasil belajar siswa seperti ulangan harian, dan guru setiap bulannya mengadakan pertemuan di rumah anak didiknya yang membahas kenaikan hasil belajar siswa.

Burton (dalam Nasution 2010:148) mengatakan bahwa kerjasama adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama yang menimbulkan hasil yang tidak akan timbul apabila perbuatan itu dilakukan oleh seseorang”. Adapun kerjasama adalah ketika beberapa orang melakukan pekerjaan yang sama mencapai tujuan yang bersama.

Dari hasil pertemuan yang dilakukan guru dan orang tua, menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat dengan baik yaitu rata-rata hasil belajar 75,7 yang memenuhi kriteria tuntas pada siswa kelas XI IPS 1.

Adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa kelas XI IPS 1 Pontianak menunjukkan hasil belajar yang tuntas yaitu dengan rata-rata hasil belajar MID semester SMA Pontianak kelas XI IPS 1 adalah 75.

Berkenaan dengan pragraf di atas Uzer Usman (2007:34) menyatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya”. Dari kutipan diatas, Hasil belajar siswa ialah hasil yang telah dicapai oleh seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan melalui proses penilaian terhadap tingkah laku dalam peran guru dan orang tua.

Peran guru dan orang tua yaitu melakukan kerja sama dengan mengkoordinasi dan memberi nasehat terhadap siswa dan dibantu orang tua siswa dengan memenuhi kebutuhan siswa dalam menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kerja sama Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, mendidik, membimbing, melatih, mengajar siswa dengan maksimal. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu dengan mengawasi, memenuhi kebutuhan anak, memberikan perhatian kepada anak, adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Kerja sama Guru dan Orang Tua relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa seperti guru yang datang kerumah peserta didik, mengundang orang tua datang kesekolah dan mengadakan rapat orang tua siswa yang berkaitan dengan siswa dan mengadakan rapat hasil raport siswa. Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dengan rata-rata kelas 75,7 dengan hasil tuntas

## **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan temuan peneliti yang ada dilapangan untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan dan ditujukan kepada pihak sebagai berikut : (1) Guru Mata Pelajaran Sosiologi agar lebih mendalami dan meningkatkan lagi kerjasama dengan orang tua siswa terutama mengadakan pertemuan antar guru dengan orang tua siswa perkelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah yang dihadapi siswa, serta menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. (2) Orang Tua Siswa agar lebih memahami anaknya dengan meningkatkan waktu belajar anak di rumah serta perhatian dan kebutuhan yang diperlukan anak. (3) Guru mengadakan remedial bagi siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Djam'an Satori dan Aan Komaria. (2011) **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung. Alfabeta.
- FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Edukasi Press Fkip Untan. Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Idianto Muin. (2006). **Sosiologi SMA/MA Jilid 2 Untuk Kelas XI**. Jakarta: Erlangga.
- Moh. Nazir. (2005) **Metode Penelitian**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution (2010) **Didaktik Asas-Asas Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarwan Danim (2010) **Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta.
- Purwadarminta, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**  
**Permasalahannya.** Jakarta : PT Raja Grafindo Persada